

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tenaga medis adalah seseorang yang berkecimpung di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan kesehatan. Tenaga medis juga berhak melaksanakan pelayanan medis berdasarkan ilmu yang telah dipelajarinya. Profesional kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan medis terbaik di masyarakat. Maka dari itu, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, motivasi dan kemampuannya untuk hidup sehat. Dengan demikian, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang produktif di bidang sosial ekonomi, merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang disebutkan dalam Pembukaan UUD RI 1945. Pelayanan medis yang berkualitas, terutama dalam segala situasi, termasuk keadaan darurat dan bencana. Pelayanan medis tersebut harus memenuhi kebutuhan masyarakat dan dilaksanakan sesuai dengan standar dan etika profesi. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kesehatan profesional yang berkualitas yang dapat bertindak sebagai penasehat, pengembang, pemikir, perencana, promotor dan praktisi pembangunan yang tepat dan sehat baik dari segi jenis, ruang lingkup maupun tingkat pendidikannya (Anonim, 2009).

Rumah sakit adalah fasilitas medis yang menyediakan layanan medis perorangan secara komprehensif menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit merupakan institusi Kesehatan masyarakat dengan ciri khas yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, serta mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan lebih baik. Rumah sakit perlu senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan untuk memenuhi harapan pelanggan guna meningkatkan kepuasan pengguna jasa. Dalam Pasal 29 (b) UU Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit wajib memberikan pelayanan medis yang aman, bermutu, tidak diskriminatif, dan efektif dengan mengutamakan

kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (UU RI No. 44 Tahun 2009).

UU Tenaga Kesehatan No. 36 menjelaskan bahwa salah satu tenaga kesehatan adalah pengelola rekam medis dan pengelola informasi kesehatan. Tenaga rekam medis dan informasi kesehatan berperan dalam pengelolaan data dan informasi kesehatan di fasilitas kesehatan. Rekam medis dan staf informasi kesehatan dengan pekerjaan mandiri, pengembangan pribadi, dan kemampuan etis diperlukan untuk memberikan informasi yang akurat ketika menetapkan kebijakan kesehatan nasional. Rencana pembelajaran dibuat yang dapat memenuhi kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk menciptakan rekam medis dan informasi kesehatan yang profesional, handal dan inovatif yang dapat menerapkan dan mengembangkan keterampilan di dunia kerja. Untuk memenuhi kriteria kompetensi ini, personel protokol kesehatan masa depan perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melacak perkembangan rumah sakit dan masalah klinis. Salah satu upaya untuk mewujudkan fungsi tersebut adalah kegiatan di bidang klinis. Praktik klinik dicapai melalui pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) (Depkes RI No. 36 Tahun 2009).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan pembelajaran yang menarik minat mahasiswa. Kegiatan PKL bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman analitis langsung untuk mengidentifikasi masalah dan mengidentifikasi solusi alternatif menggunakan metode peka konteks. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan keterampilan motorik (keterampilan) yang diperoleh selama belajar di kelas. Kegiatan pembelajaran praktik lapangan dirancang sesuai dengan garis besar mata pelajaran untuk memungkinkan mahasiswa memiliki pengalaman belajar langsung dalam urutan langsung dengan cara yang benar, dengan tujuan untuk mencapai persyaratan kursus yang diperoleh (Shofiyah, 2020).

Kefarmasian merupakan bagian penting dari sistem pelayanan kefarmasian rumah sakit, apotek dan puskesmas. Oleh karena itu, penggunaan obat perlu diatur agar dapat dilakukan upaya pemenuhan syarat khasiat, keamanan, rasionalitas dan keterjangkauan. Memilih obat yang tepat dan efektif dapat berdampak signifikan

pada proses penyembuhan pasien, tetapi ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan penyakit apa pun (Sekretaris Kesehatan dan Kesejahteraan RI, 2016).

Apotek Rumah Sakit merupakan fasilitas pelayanan kefarmasian tempat Apoteker melakukan praktik kefarmasian. Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan obat-obatan, tetapi bertujuan untuk mencapai hasil yang jelas guna meningkatkan kualitas hidup pasien. Fasilitas Rumah Sakit adalah salah satu fasilitas medis yang membantu mencapai kesehatan yang optimal di masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1027/Menkes/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, apotek adalah tempat pekerjaan kefarmasian dilakukan dan penyaluran sediaan farmasi serta perbekalan kesehatan lainnya didistribusikan kepada masyarakat (Sekretaris Kesehatan dan Kesejahteraan RI, 2016).

Pelayanan kesehatan adalah segala upaya yang dilakukan secara individu atau berkelompok dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit, serta memulihkan kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Selain itu, juga sebagai tempat pengabdian dan praktik profesional bagi para profesional kefarmasian dalam melakukan operasional kefarmasian. Ketersediaan tenaga kesehatan merupakan salah satu pilar yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan secara optimal. Saat ini, pelayanan kefarmasian bergeser dari kefarmasian ke pelayanan kefarmasian yang berhubungan dengan pasien (*pharmaceutical care*). Akibat perubahan orientasi tersebut, kegiatan pelayanan obat yang semula hanya terfokus pada pengelolaan obat komersial bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kualitas pasien, penggunaan obat, dan tujuan akhir pengobatan, seperti yang diharapkan, menjadi sebuah pelayanan (Direktur Kesehatan dan Kesejahteraan RI, 2016).

Untuk mendukung terciptanya lulusan farmasi yang siap bekerja di dunia kerja, Program Studi Farmasi Universitas Ma Chung mengadakan kegiatan bagi mahasiswa yaitu praktik kerja lapangan. Salah satu institusi rumah sakit yang terlibat adalah RSUD Karsa Husada.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang pemantauan terapi obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang mengalami Hiperglikemia di Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu.

## **1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

- a. Menerapkan teori dan ilmu yang didapat dari perkuliahan dan magang serta membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja untuk dibandingkan dengan situasi dunia nyata.
- b. Mahasiswa dapat beradaptasi dengan dunia kerja nyata, sehingga kualitas tantangannya adalah kuantitas dan kinerja yang berasal dari dunia pendidikan dapat dijawab dan dipenuhi.
- c. Meningkatkan keterampilan komunikasi, tanggung jawab, kerja tim, dan tekanan yang lebih tinggi sehingga dapat menciptakan pekerja dengan keterampilan profesional untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
- d. Menghasilkan tenaga kerja dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan kerja yang memenuhi persyaratan pasar tenaga kerja.
- e. Dapat memberikan pelayanan kepada pasien rawat jalan dan pasien yang membutuhkan obat seperti rawat inap dan IGD (Instalasi gawat Darurat).

### **1.3.2 Bagi Program Studi**

- a. Menjalin kerjasama antara universitas dengan RSUD Karsa Husada sehingga dapat menjadi media promosi yang baik bagi universitas yang terukur dari mahasiswa yang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.
- b. Mendukung universitas untuk menciptakan mahasiswa yang profesional, berkualitas, dan memiliki disiplin yang tinggi.
- c. Sebagai sarana pengenalan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi khususnya di bidang farmasi klinik.
- d. Sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan penyusunan kurikulum Program Studi Farmasi Universitas Ma Chung.

### **1.3.3 Bagi Industri Terkait**

- a. Sebagai sarana penilaian mutu pendidikan di program Studi farmasi Universitas Ma Chung.
- b. Melalui kerjasama antara pendidikan dan industri/bisnis, perusahaan dikenal di dunia akademik dan mendapat dukungan tambahan dari mahasiswa yang bekerja.

## **1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

- a. Menambah pengalaman dan belajar tentang relevansi ilmu yang di dapat dalam perkuliahan.
- b. Dapat menerapkan ilmu yang di dapat dalam perkuliahan.
- c. Berlatih dalam pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang terkait dengan bidang keahlian.
- d. Mengukur kinerja individu dan kelompok dalam menjalankan tugas di tempat Praktik Kerja Lapangan.
- e. Memperluas pengetahuan mengenai ilmu komunikasi di dunia kerja yang sebenarnya.

### **1.3.2 Bagi Program Studi**

- a. Sebagai sarana mempromosikan keberadaan Universitas Ma Chung sebagai institusi Pendidikan.
- b. Bahan penelitian relevansi kurikulum yang berlaku untuk perkembangan kebutuhan rumah sakit saat ini.
- c. Sebagai bahan masukan dalam penyempurnaan kurikulum di masa yang akan datang.

### **1.3.3 Bagi Industri Terkait**

- a. Sebagai jembatan antara instansi atau rumah sakit dan lembaga pendidikan untuk kerjasama lebih lanjut di bidang akademik dan organisasi.
- b. Sebagai sarana untuk mengetahui kualitas pendidikan Program studi Farmasi di Universitas terkait.
- c. Sebagai imbalan atas penetapan standar kerja yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang atau rumah sakit (dengan memperhatikan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh universitas).
- d. Membantu tugas dan pekerjaan staf rumah sakit yang terkait dengan spesialisasinya.
- e. Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang professional (terutama calon tenaga kerja).
- f. Sebagai wadah saran kritik yang membangun untuk meningkatkan kinerja rumah sakit.